

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK YMA Megamendung berlokasi di Cipayung Datar, Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16770 NPSN : 20231459 pada bulan Maret 2023 sampai dengan jadwal penelitian. Terlampir pada Tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	Maret 2023				April 2023				Mei 2023				Juni 2023				Juli 2023				Agustus 2023			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Observasi awal	■	■	■	■																				
Pengajuan izin				■																				
Penyusunan proposal					■	■	■	■																
Perubahan/perbaikan judul skripsi									■															
Pelaksanaan penulisan Bab 1 – Bab 3										■	■	■	■	■	■									
Ujian proposal																■								
Pelaksanaan penulisan Bab 4 – Bab 5																	■	■	■	■				
ujian sidang skripsi																							■	■
Persetujuan dan pengesahan skripsi																								■

Sumber : Rencana Penelitian (2023)

3.2 Rencana Penelitian

Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif, disebut kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017:7) penelitian ini bersifat assosiatif kausal, assosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi ada dua variabel, variabel Independen (variabel yang mempengaruhi), dan variabel Dependen (dipengaruhi). (Sugiyono, 2017:37) Metode penelitian ini adalah metode survey, yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat

tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dimiliki oleh subjek atau objek. (Sugiyono,2017:80) Adapun populasi dalam penelitian ini guru SMK YMA Megamendung berjumlah 34 orang.

3.3.2 Sampel

Sugiyono, 2017:81, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).

Untuk mendapatkan sampel yang *representative* dapat mewakili populasi penelitian di atas, maka penulis akan menggunakan teknik pengambilan sampel berupa sampling jenuh adalah Teknik penentuan sampel dimana setiap anggota populasi dipilih menjadi sampel. Teknik ini sering digunakan jika populasi relatif kecil. (Haryadi dan Winda, 2013:29). Oleh sebab itu peneliti menentukan sampel yang akan dijadikan responden berjumlah 34 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017:224) Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

mendapatkan data. Dalam penelitian ini menggunakan data primer (langsung) dan data skunder (tidak langsung).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Yaitu Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden oleh peneliti dan dijawab oleh responden.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Salah satu unsur definisi operasional variabel yaitu aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Dengan itu penulis akan mampu mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun atas dasar sebuah konsep dalam bentuk indikator dalam sebuah kuesioner. Dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel).

3.5.1 Variabel Bebas

Variabel bebas (Independent Variabel) yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas Motivasi, disiplin Kerja, Kepemimpinan yang penulis definisikan sebagai berikut.

1. Indikator Motivasi (X1)

Menurut Clayton P. Alderfer, dalam sutrisno (2008:15) mengemukakan teorinya, dengan nama teori ERG (*Existence, Relatedness, Growth*). Teori ini merupakan modifikasi dari teori hierarki kebutuhan Maslow. Dimaksudkan untuk memperbaiki beberapa kelemahan teori Maslow. Dalam memodifikasi ini memfaatkan kelima tingkat kebutuhan Maslow menjadi tiga macam kebutuhan saja. Untuk setiap orang perlu memenuhi tiga kebutuhan tersebut dengan sebaik-baiknya.

- 1) *Existence* (Keberadaan)
- 2) *Relatedness* (kekerabatan)
- 3) *Growth* (pertumbuhan)

2. Indikator Disiplin Kerja (X2)

Dr. Malayu S.P. Hasibuan (2005:193) menjelaskan bahwa kedisiplinan adalah fungsi operatif keenam dari manajemen sumber daya manusia yang terpenting karena semakin baik disiplin karyawan, maka semakin tinggi tingkat kedisiplinannya sehingga prestasi kerja karyawan menjadi semakin baik. Seorang karyawan yang tidak mempunyai sifat disiplin kerja, sulit bagi organisasi untuk mencapai tujuan. Dr. Malayu S.P. Hasibuan. Disiplin adalah kesadaran atau kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.

- 1) Tujuan dan Kemampuan
- 2) Teladan pimpinan
- 3) Balas jasa
- 4) Keadilan
- 5) Waskat
- 6) Sanksi hukuman
- 7) Ketegasan
- 8) Hubungan kemanusiaan

3. Indikator Gaya Kepemimpinan (X3)

Menurut Sutarto dalam Sutrisno (2018:222), pendekatan perilaku berlandaskan pemikiran bahwa keberhasilan atau kegagalan pemimpin di tentukan oleh gaya bersikap dan bertindak seorang pemimpi yang bersangkutan. Gaya bersikap dan bertindak akan tampak dari :

- 1) Cara memberi perintah
- 2) Cara memberikan tugas
- 3) Cara berkomunikasi
- 4) Cara membuat keputusan
- 5) Cara mendorong semangat bawahan
- 6) Cara memberikan bimbingan
- 7) Cara menegakan disiplin
- 8) Cara mengawasi pekerjaan bawahan

3.5.2 Variabel Terikat

Variabel terkait (dependent variabel) adalah yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain dalam hal ini variabel bebas (independent variabel). Dalam penelitian ini digunakan kinerja guru SMK YMA Megamendung.

1. Kinerja Guru (Y)

Mulyasa, dkk (2013:103) mengemukakan bahwa indikator kinerja guru sebagai berikut :

- 1) Merencanakan proses belajar mengajar
- 2) Melaksanakan, memimpin, atau mengelola proses belajar mengajar
- 3) Menilai kemajuan proses belajar mengajar
- 4) Menguasai bahan pelajaran

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran
Motivasi (X1)	Sutrisno (2018:110) Motivasi mempersoalkan bagaimana cara mendorong gairah kerja bawahan, agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilan untuk mewujudkan tujuan perusahaan.	1. Existence (keberadaan) 2. Relatedness (kekerabatan) 3. Growth (pertumbuhan)	Skala Likert
Disiplin Kerja (X2)	Dr. Malayu S.P Hasibuan (2005:193) Disiplin adalah kesadaran atau kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.	1. Tujuan dan Kemampuan 2. Teladan Pimpinan 3. Balas Jasa 4. Keadilan 5. Waskat 6. Sanksi Hukuman 7. Ketegasan 8. Hubungan Kemanusiaan	Skala Likert
Kepemimpinan (X3)	Sutarto dalam sutrisno (2018:222) pendekatan perilaku berlandaskan pemikiran bahwa keberhasilan atau kegagalan pemimpin di tentukan oleh gaya bersikap dan bertindak.	1. Cara memberikan perintah 2. Cara memberikan tugas 3. Cara Berkomunikasi 4. Cara membuat keputusan 5. Cara mendorong 6. Cara memberikan bimbingan 7. Cara menegakan disiplin 8. Cara mengawasi pekerjaan bawahan	Skala Likert
Kinerja Guru (Y)	Octavia (2019:44) kinerja guru merupakan kemampuan yang ditujukan guru dalam melaksanakan tugas yang dibebarkannya.	1. Merencanakan poses belajar mengajar 2. Melaksanakan, memimpin, atau mengelola proses belajar mengajar 3. Menilai kemajuan proses belajar mengajar 4. Menguasai bahan pelajaran	Skala Likert

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotensis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data-data yang sudah dikumpulkan akan diolah dan diuji dengan menggunakan statistical product and service solutions (SPSS), sehingga bisa diambil kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan nantinya. Pada akhir kesimpulan itulah nantinya akan diketahui bagaimana pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1 Skala Angka Penafsiran

Penelitian ini nantinya akan menggunakan kuisisioner, Adapun penilaiannya dengan menggunakan skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dimana setiap jawaban instrument di buat menjadi 5 (lima), yang terdiri dari :

- a. Sangat Setuju (skor 5)
- b. Setuju (skor 4)
- c. Netral (ragu-ragu) (skor 3)
- d. Tidak Setuju (skor 2)
- e. Sangat Tidak Setuju (skor 1)

Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.3 Skala Angka Penafsiran

Interval Penafsiran	Kategori
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 - 2,60	Tidak Setuju
2,61 - 3,40	Ragu-Ragu/Netral
3,41 - 4,20	Setuju
4,21 - 5,00	Sangat Setuju

Sumber : Hasil Penelitian (2020)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan :

Keterangan :

- M = Angka Penafsiran
- f = Frekuensi Jawaban
- x = Skala nilai
- n = Jumlah seluruh Jawaban

$$M = \frac{\sum f(x)}{n}$$

3.6.2 Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis regresi berganda adalah perluasan dari regresi linier sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Variabel terikat (Kinerja Guru)
a	= Intersep (titik potong dengan sumbu Y)
$b_1 \dots b_3$	= Koefisien regresi (konstanta) X_1, X_2, X_3
X_1	= Motivasi
X_2	= Disiplin Kerja
X_3	= Kepemimpinan
E	= Standar error

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda lebih lanjut perlu dilakukan analisis data. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia selama ini, Pertama, dilakukan uji kualitas data berupa uji validitas dan reliabilitas. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Ketiga, dilakukan uji hipotesis berupa uji F (uji Simultan), koefisien determinasi dan uji t (uji parsial).

3.6.3 Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrument kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas atas data yang diperoleh, Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan validasi kualitas penelitian.

1. Uji Validitas

Menurut Arikato (2013: 211), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, dikatakan valid jika r hitung >0,3. Guna menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga kolerasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkolerasikan setiap butir alat ukur dengan total skor yang merupakan jumlah tiap skor butir dengan rumus *Pearson Product Moment*, adalah :

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terkait

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (sebuah item)

N = Jumlah responden

Namun demikian dalam penelitian ini uji validitas tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus diatas melainkan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service (SPSS)*.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji untuk mengetahui tingkat konsistensi butir pernyataan. Butir pernyataan dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan selalu konsisten. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya konsistensi kuesioner dalam penggunaannya. Butir pernyataan kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika butir pernyataan tersebut konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Dalam uji reliabilitas digunakan teknik alpha cronbach, dimana suatu instrument dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha > 0,6. Dengan menggunakan rumus alpha, sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r = Koefisien reliabiliti instrumen (Alpha Cronbach)

$\sum \sigma b^2$ = Total varian butir

σ_t^2 = Total varian

k = Banyaknya butir pertanyaan

Namun demikian dalam penelitian ini uji reliabel tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus diatas, melainkan menggunakan program *Statistical Product and Service (SPSS)*. untuk melihat reliabel atau tidaknya butir pernyataan kuesioner dapat dilihat nilai Cronbach's Alpha > 0,6 pada table Reability Statistics.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang wajib dilakukan analisis regresi linier berganda, ada 3 uji asumsi klasik yang biasanya digunakan dalam penelitian yaitu: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas, (3) uji heteroskedastisitas. Demikian dalam penelitian ini juga akan digunakan 3 uji asumsi klasik sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali,2016: 154). Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Asumsi yang digunakan dalam uji normalitas, yaitu :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Sudarmanto (2013:240) cara untuk melakukan uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

- a. Melihat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang atau melebar kemudian menyempit) atau titik tersebut mengumpul disatu sisi.
- b. Jika ada pola yang jelas atau titik-titik menyebar ke atas dan ke bawah sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan dalam analisis regresi linier berganda yang menggunakan dua variabel atau lebih, dimana akan diukur tingkat keeratan (asosiasi) pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Untuk melihat uji multikolinieritas ini dengan melihat nilai tolerance dan VIF yang terdapat pada tabel Coefficient hasil pengolahan data dengan menggunakan program Statistical Product and Service (SPSS). Dikatakan terjadi multikolinieritas jika nilai tolerance $< 0,1$ atau VIF > 5 . (Sugiyono, 2015: 297).

3.6.5 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya peneliti akan melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R^2) dan uji parsial (uji t).

1. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Sudarmanto (2013: 236) uji simultan (uji F) adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (bebas) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini semua uji

hipotesis dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service* (SPSS). Caranya dengan melihat nilai yang berada pada kolom F pada tabel Anova. Untuk menguji kebenaran hipotesis digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variannya dapat diperoleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan :

- a. $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variabel model regresi berhasil menerangkan bahwa kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja guru.

- b. $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variabel model regresi berhasil menerangkan bahwa kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja guru.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang lebih kecil berarti menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai mendekati 1 maka berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 negatif, maka Adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$, maka Adjusted $R^2 = R^2 = 1$, sedangkan jika $R^2 = 0$, maka Adjusted $R^2 = (1 - K) / (n - k)$. jika $k < 1$, maka Adjusted R^2 akan bernilai negatif.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah uji untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t

b_i = koefisien regresi

Sb_i = Standar error koefisien regresi

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. $H_0 : \beta_i = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. $H_1 : \beta_i \neq 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata 5% (α 0,05) dengan ketentuan sebagai berikut :

a. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Artinya variabel Motivasi, disiplin kerja, dan kepemimpinan, secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja guru.

b. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Artinya variabel Motivasi, disiplin kerja, dan kepemimpinan secara parsial (individu) berpengaruh terhadap kinerja guru.